

## Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri

Ariane Nafila<sup>1</sup>, Dewi Utami<sup>2</sup>, Dadan Mardani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, Desa Mekarjaya, Blok Sandrem, Gantar, Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat  
arianenafila@gmail.com

### Abstract

This study aims to find out the implications of Ivan Pavlov's behaviorism learning theory in learning Arabic for class VIII students of Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sukabumi City and its advantages and disadvantages. The method used in this study is a qualitative approach with observation techniques. This study also used interview techniques for Arabic teacher in class VIII MTs Negeri Sukabumi City and to 12 students of MTs Negeri Kota Sukabumi who came from the 4 classes. The results showed that there are many behaviors in Arabic language learning for class VIII MTs Negeri Sukabumi City students that are relevant to Ivan Pavlov's concept of behaviorism learning theory, namely to make students learn, teacher provides certain conditions. The advantage of this learning theory is suitable to be applied to Arabic language learning for class VIII students of MTs Negeri Sukabumi City, because most of the students show the expected response when the teacher often applies repetition and habituation related to the material being studied. The disadvantage lies in the hours of study that affect the response given by the students. Students who learn Arabic in the morning tend to be quick in responding to the stimulus provided by the teacher.

**Keywords:** Learning Theory, Behaviorism, Ivan Pavlov, Learning, Arabic

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sukabumi, beserta kelebihan dan kekurangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi pada pembelajaran bahasa Arab di 4 kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi, yaitu kelas VIII-B, VIII-F, VIII-E, dan VIII-H. Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara pada guru bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi dan kepada 12 siswa MTs Negeri Kota Sukabumi yang berasal dari 4 kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan banyak perilaku pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi yang relevan dengan konsep teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov, yaitu untuk membuat siswa belajar, guru memberikan syarat-syarat tertentu. Kelebihan dari teori belajar tersebut yaitu cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi, karena sebagian besar para siswa menunjukkan respon yang diharapkan ketika guru sering menerapkan pengulangan dan pembiasaan terkait materi yang sedang dipelajari. Kekurangan teori belajar tersebut terletak pada jam belajar. Jam belajar mempengaruhi respon yang diberikan oleh para siswa. Siswa yang belajar bahasa Arab di pagi hari cenderung cepat dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru.

**Kata Kunci:** Teori Belajar, Behaviorisme, Ivan Pavlov, Pembelajaran, Bahasa Arab

Copyright (c) 2023 Ariane Nafila, Dewi Utami, Dadan Mardani

Corresponding author: Ariane Nafila

Email Address: [arianenafila@gmail.com](mailto:arianenafila@gmail.com) (Desa Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat)

Received 7 March 2023, Accepted 13 March 2023, Published 13 March 2023

## PENDAHULUAN

Psikologi belajar adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran (Nurjan, 2016: 6). Tujuan mempelajari psikologi belajar yaitu untuk membantu para guru dan calon guru menjadi lebih bijaksana dalam usahanya membimbing peserta didik selama proses belajar. Juga agar para guru dan calon guru dapat menciptakan suatu sistem pendidikan yang efisien dan efektif dengan cara mempelajari, menganalisis tingkah laku peserta didik dalam proses pendidikan, untuk kemudian

mengarahkan proses-proses pendidikan yang berlangsung agar meningkat ke arah yang lebih baik. Adapun fungsi psikologi belajar menurut Gage dan Berliner dalam Nurjan (Nurjan, 2016: 12) adalah dapat membantu guru memahami bagaimana peserta didik belajar melalui proses menjelaskan, memprediksi, mengontrol fenomena yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru dapat dengan mudah memilih cara yang lebih efektif untuk membantu memberikan kemudahan, mempercepat, dan memperluas proses belajar peserta didik. Psikologi belajar tentunya memiliki manfaat, yakni sebagai alat bantu bagi penyelenggara pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga dapat dijadikan landasan berpikir dan bertindak bagi guru, konselor, maupun tenaga profesional kependidikan lainnya dalam mengelola proses pembelajaran.

Penting bagi seorang guru untuk memahami psikologi belajar dalam mendidik peserta didiknya. Karena dengan begitu, guru akan dapat mengetahui bagaimana peserta didiknya belajar. Peserta didik dengan latar belakang yang beragam tentu mempengaruhi caranya belajar dan cara gurunya mengajar. Sehingga dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya (Mujahidah, 2019). Salah satu caranya yakni dengan memahami teori-teori belajar. Teori-teori belajar dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, dan teori belajar konstruktivistik (Hidayah, 2017: 85). Dari keempat teori belajar tersebut, peneliti akan fokus mengkaji teori belajar behavioristik menurut Ivan Pavlov. Teori belajar behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Menurut teori ini, seseorang bisa terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, baik melalui pengalaman-pengalaman terdahulu maupun dari menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang yang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan hasil dari tingkah laku yang telah dipelajari (Fahyuni, Fariyatul and Istikomah, 2016).

Teori-teori belajar menjadi salah satu unsur yang membentuk karakter dan perilaku peserta didik di bidang pendidikan. Dalam UU (Undang-undang) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia (Sisdiknas), dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta kemampuan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan pendidikan bahasa menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan nasional, tak terkecuali pendidikan bahasa Arab.

Al-Tsa'labi dalam Ismail (2013) mengatakan bahwa "Bahasa Arab adalah sebaik-baik bahasa, berusaha untuk memahaminya adalah tuntutan agama, karena bahasa Arab adalah alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kunci untuk memahami seluk-beluk agama, dan puncak kebaikan di dunia dan di akhirat. Bahasa Arab juga berperan dalam memelihara sifat-sifat mulia, menjaga kepribadian dan seluruh hidup manusia, laksana mata air yang mengalirkan air dan pemetik api yang

menyalakan api.” Susiawati dan Mardani menambahkan bahwa bahasa Arab adalah pemersatu dunia, identitas muslim, bahasa yang paling banyak menyandang nama, bahasa yang penting bagi masyarakat Islam mana pun, dan bahasa Arab adalah salah satu unsur utama dalam proses pendidikan di pesantren atau pendidikan keagamaan Islam (Susiawati dan Mardani, 2022).

Dari pada itu urgensi pembelajaran bahasa Arab sangatlah kuat dewasa ini, baik bagi muslim maupun nonmuslim. Mengingat bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan pemerintahan, sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dirasakan saat ini, seperti metode, media pembelajaran, maupun bahan ajar.

Pembelajaran bahasa arab menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam) (Fitrawati, 2020). Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Kondisi tersebut akan berpengaruh pada motivasi peserta didik, sebagaimana uraian Susiawati et al., bahwa faktor penting dalam pembelajaran bahasa adalah faktor motivasi pembelajar yang harus dipertahankan sehingga demotivasi tidak terjadi. Demotivasi adalah fenomena atau gejala penghambatan motivasi dengan berbagai alasan baik bersifat linguistik maupun non-linguistik (Susiawati *et al.*, 2022). Karenanya, melihat betapa pentingnya bahasa Arab untuk dipelajari dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Arab dengan melibatkan teori belajar behaviorisme yang dipelopori oleh Ivan Pavlov.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut: Pertama, simpulan hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Ansor Ridwani, skripsi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2019 dengan judul, “Implikasi dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian Ridwani (2019) ini membahas tentang bagaimana implikasi dan implementasi teori behaviorisme menurut Burrhus Frederic Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian library research atau penelitian telaah pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pendidikan Islam dengan behaviorisme mempunyai tujuan yang sama, yaitu membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan, serta implementasi teori behaviorisme dalam pembelajaran pendidikan agama islam sangat mudah dan tidak banyak membutuhkan media-media lain, dimana kemudahannya terletak pada penerapannya, karena konsep yang diberikan banyak digunakan pula dalam active learning. Adapun perbedaannya dengan yang penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti membahas tentang bagaimana implikasi teori belajar behaviorisme menurut Ivan Pavlov dalam pembelajaran bahasa

Arab, sementara penelitian Ridwani membahas tentang bagaimana implikasi teori belajar behaviorisme menurut B.F. Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlebih, jenis penelitian yang digunakan peneliti berbeda dengan jenis penelitian Ridwani, yakni peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kedua, hasil penelitian Intan Pratiwi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021 dengan judul, “Teori Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian Pratiwi (2021) ini membahas tentang implikasi teori belajar behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian library research atau penelitian telaah pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori behaviorisme Ivan Pavlov atau teori classical conditioning mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, karena teori ini memberikan konsep dan hukum yang relevan dan sejalan dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Meskipun penelitian Intan Pratiwi (2021) dengan penelitian peneliti didapati kesamaan, yakni sama-sama meneliti bagaimana implikasi teori behaviorisme menurut Ivan Petrovich Pavlov dalam pembelajaran. Namun yang membedakan adalah penelitian Intan Pratiwi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara peneliti dalam pembelajaran bahasa Arab. Terlebih, jenis penelitian yang digunakan peneliti berbeda dengan jenis penelitian Pratiwi, yakni peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Husna, Lamy Hayatina, dan Ika, STAI Fatahillah Serpong Tangerang Selatan tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul, “Implementasi Teori Behavioristik dalam Pembiasaan Bacaan Sholat di RA Dzarotul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan”. Penelitian Husna et al. (2020) membahas tentang pentingnya stimulus dalam proses pembelajaran dalam pembiasaan bacaan sholat untuk membentuk tingkah laku anak, dengan motivasi dari lingkungan sekitar akan sangat mempengaruhi respon dalam pembiasaan bacaan sholat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang guru berikan dalam pembiasaan bacaan sholat dengan teori behavioristik mendapatkan yang baik dalam pembelajaran dengan berbagai tahapan maupun sikap anak didik yang muncul dari stimulus dan respon. Perbedaan penelitian Husna dkk dengan penelitian yang peneliti lakukan ini terletak pada variabel dan objek penelitiannya, yakni variabel dalam penelitian Husna dkk adalah pembiasaan bacaan sholat dan objek penelitiannya adalah siswa di RA Dzarotul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan, sementara variabel dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah pembelajaran bahasa Arab dan objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII di MTs Negeri Kota Sukabumi. Selain itu, Husna dkk dalam penelitiannya menggunakan teori behavioristik secara umum, sementara dalam penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan teori behavioristik yang dipelopori oleh Ivan Pavlov.

Keempat, penelitian Murniyati dan Suyadi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 dengan judul, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner dalam

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta". Penelitian Murniyati dan Suyadi membahas tentang bagaimana teori belajar behavioristik menurut Burrhus Frederic Skinner diterapkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori behavioristik B.F. Skinner menghasilkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik berupa meningkatnya motivasi, kedisiplinan, perilaku istiqomah, dan kualitas daya ingat (Murniyati dan Suyadi, 2021). Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ini, yakni peneliti fokus membahas bagaimana implikasi teori belajar behaviorisme menurut Ivan Pavlov dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Kota Sukabumi.

Kelima, hasil penelitian dari Rujiah Muhin dan Nik Mohd Rahmi Nik Yusoff, Universiti Kebangsaan Malaysia tahun 2021 dengan judul, "Peranan Teori Psikolinguistik dalam Pendidikan Bahasa Arab". Penelitian Muhin dan Yusoff (2021) bertujuan untuk mengenal pasti peranan teori psikolinguistik dan fungsinya dalam strategi pembelajaran bahasa, serta untuk mengenal pasti teori pembelajaran yang mendasari strategi pembelajaran bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan kaidah analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat teori pembelajaran utama yang menunjang pembelajaran bahasa, yaitu teori behaviorisme, teori kognitif, teori konstruktivisme, dan teori perkembangan bahasa. Penggunaan teori pembelajaran yang sesuai dapat menambah pengetahuan baru para peserta didik. Bahkan, peserta didik berpeluang untuk menonjolkan diri melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, pembuat kurikulum dan guru hendaknya memahami teori psikolinguistik tertentu untuk dijadikan asas pembinaan modul pembelajaran agar dapat membantu peserta didik mencapai penguasaan bahasa Arab secara optimal (Muhin dan Yusoff, 2021). Yang membedakan penelitian Muhin dan Yusoff tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah peneliti fokus mengkaji salah satu teori psikolinguistik, yaitu teori belajar behaviorisme yang dipelopori oleh Ivan Pavlov dalam pembelajaran bahasa Arab, sementara penelitian Muhin dan Yusoff mengkaji peranan semua teori yang termasuk ke dalam teori psikolinguistik dalam pendidikan bahasa Arab. Terlebih, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sementara penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif namun menganalisisnya dengan melakukan studi dokumen.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sukabumi, beserta kelebihan dan kekurangannya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah, serta pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal dan argumentatif, bukan pada pengujian

hipotesis (Mustafa dan Hermawan, 2018: 49). Sementara deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di suatu komunitas atau masyarakat yang menjadi subjek penelitian itu. Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data fakta berupa data tertulis maupun lisan dengan tidak menggunakan metode statistik. Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif maksudnya yaitu penelitian yang membutuhkan data-data penting yang akan bersifat fakta yang dapat diuraikan secara jelas. Sebagaimana dinyatakan Moloeng dalam Susiawati dan Fanirin (2020), bahwa kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian menariknya ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Format deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus (*diraasah al-haal*) dan studi survei (*diraasah al-mashiyyah*) (Mustafa dan Hermawan, 2018: 86). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang tersebar menjadi 8 kelas di MTs Negeri Kota Sukabumi., dan yang menjadi sampel penelitian adalah 4 kelas VIII di MTs Negeri Kota Sukabumi, yaitu kelas VIII-B, VIII-F, VIII-E, dan VIII-H.

Adapun dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga alat untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada pembelajaran bahasa Arab di 4 kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sukabumi, yaitu kelas VIII-B, VIII-F, VIII-E, dan VIII-H. Wawancara dilakukan pada guru bahasa Arab dan 12 siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sukabumi. Dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Semester 1 Pertemuan ke-1 dan nilai-nilai peserta didik yang terkait dengan topik الساعة (*jam*). Dan dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman, menurutnya analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Teori belajar behaviorisme yang dipelopori oleh Pavlov dikenal dengan teori classical conditioning. Kata ‘classical’ yang terletak di awal nama teori ini digunakan untuk membedakannya dengan teori conditioning lainnya, serta untuk menghargai karya Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang *conditioning* (upaya pengkondisian) (Haslinda, 2019: 89). Teori classical conditioning adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Adanya stimulus berupa hadiah (*reward*) yang diberikan kepada peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tertarik kepada guru dalam artian tidak membenci atau mengacuhkan guru, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusiasme yang tinggi, serta selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali di luar sekolah.

Sebagai contoh, pada awal pembelajaran tatap muka, seorang guru menunjukkan sikap yang ramah dan memberi pujian kepada para peserta didik, yang mana hal tersebut membuat para peserta didik terkesan dengan sikap yang ditunjukkan gurunya dan membuatnya menjadi antusias dalam belajar (Haslinda, 2019: 91). Dalam hal ini kompetensi guru menjadi faktor selanjutnya dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Senada dengan yang diungkapkan Susiawati et al (2022), bahwa kompetensi guru bahasa Arab berperan aktif dan sangat berpengaruh sebagai salah satu aktor penting dalam pembelajaran. Karena dalam teori pembelajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen pokok yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga komponen itu adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran, yang aktor pelaksananya adalah guru dengan segala kompetensi yang dimilikinya. Antara lain kompetensi penguasaan kelas di awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa teori belajar behaviorisme yang dipelopori oleh Ivan Pavlov sering diterapkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi. Di antara 4 kelas yang peneliti amati, cukup banyak perilaku yang relevan dengan konsep teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov, yaitu untuk membuat siswa belajar, guru harus memberikan syarat-syarat tertentu. Supaya bisa mendapat nilai tambahan, para siswa memberanikan diri untuk maju ke depan dan memenuhi permintaan guru, baik itu menjawab pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari, atau menggambarkan dan menuliskan di papan tulis terkait materi yang sedang dipelajari pula. Tak hanya itu, ada suatu kondisi dimana para siswa diharuskan maju ke depan sesuai dengan barisan tempat duduk. Satu per satu siswa baru diperbolehkan duduk kembali apabila ia mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun siswa lainnya seputar materi yang sedang dipelajari. Sebagaimana yang terdapat pada hasil temuan penelitian nomor 4 dan nomor 6 pada tabel berikut.

Tabel 1. Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII-E MTs Negeri Kota Sukabumi

No	Stimulus	Respon
1	Guru mengulas materi sebelumnya	Siswa menjawab
2	Guru mengoreksi pelafalan siswa	Siswa memperbaiki
3	Guru meminta siswa maju ke depan, kemudian diberi pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari	Siswa maju ke depan dan menjawab
4	Para siswa menguji siswa yang maju ke depan kelas	Siswa yang maju menjawab
5	Guru meminta siswa berlatih dengan teman sebangku	Siswa berlatih
6	Para siswa menunjuk beberapa siswa yang maju ke depan untuk menebak angka	Beberapa siswa yang maju ke depan menebak
7	Guru memeriksa dan memperbaiki hasil kerja siswa di papan tulis	Siswa memperbaiki di buku masing-masing

Dari tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa ditemukan perilaku yang termasuk ke dalam teori

belajar behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII-E MTs Negeri Kota Sukabumi. Di antara ketujuh perilaku yang ditemukan, nomor 3, 4, dan 6 menjadi perilaku yang paling sesuai dengan teori belajar behaviorisme yang dipelopori oleh Pavlov. Pada nomor 3, guru memberikan stimulus berupa meminta siswa maju ke depan, kemudian siswa diberi pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Tentunya dengan menjanjikan tambahan nilai. Kemudian seorang siswa maju ke depan dan setelah menjawab pertanyaan, ia berhasil memperoleh nilai tambahan yang dijanjikan oleh guru. Adapun yang terjadi pada nomor 4 sama dengan yang terjadi pada nomor 6, dimana kondisinya guru meminta para siswa maju ke depan bersama-sama berdasarkan barisan tempat duduk. Kemudian setiap baris siswa yang maju, siswa yang duduk menguji mereka terkait materi yang sedang dipelajari dengan menunjuk satu per satu siswa. Setiap siswa baru diperbolehkan duduk apabila mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa yang duduk secara benar.

Ketika peneliti mengamati 12 orang siswa yang berasal dari 4 kelas yang berbeda, siswa dengan karakteristik fokus, aktif, percaya diri dan rajin, cenderung tidak memerlukan stimulus tambahan untuk membuatnya belajar atau berperilaku sesuai yang diharapkan. Berbeda dengan siswa yang berkarakteristik kurang aktif, kurang percaya diri, dan pemalu. Meskipun ia fokus, ia masih memerlukan stimulus tambahan seperti motivasi dari teman dan pujian dari guru untuk membuatnya belajar atau berperilaku sesuai yang diharapkan. Berikut tabel 2 yang memuat hasil observasi pada tiga siswa representasi kelas VIII-F MTs Negeri Kota Sukabumi dengan karakteristik yang berbeda.

Tabel 2. Hasil Observasi pada Representasi Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri Kota Sukabumi

No	L/P	Karakteristik Siswa	Stimulus	Respon
1	P	Aktif, fokus	Guru meminta siswa menebak angka melalui gerakan tangan	Siswa menebak dengan tepat
2	P	Fokus, kurang aktif	Guru memotivasi siswa untuk maju ke depan dan menggambarkan jam beserta tulisan bahasa Arabnya	Siswa maju ke depan dan menggambarkan jam beserta tulisan bahasa Arabnya dengan tepat
3	L	Fokus, kurang aktif, kurang percaya diri	Teman memotivasi siswa untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan guru	Siswa maju ke depan dan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa pertama yang peneliti amati dan berjenis kelamin perempuan memiliki karakteristik aktif dan fokus selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Ketika guru meminta siswa pertama menebak angka melalui gerakan tangan, siswa pertama mampu menebak dengan tepat. Berbeda dengan siswa kedua yang juga berjenis kelamin perempuan. Meskipun ia memiliki karakteristik fokus, namun ia kurang aktif, sehingga ia baru merespon perintah guru dengan maju ke depan dan menggambarkan jam beserta tulisan bahasa Arabnya dengan tepat setelah guru memotivasi para siswa terlebih dahulu secara umum. Adapun siswa ketiga yang berjenis kelamin laki-laki memiliki karakteristik fokus, namun kurang aktif dan kurang percaya diri. Ia baru merespon pertanyaan guru dengan maju ke depan dan berhasil menjawab dengan benar setelah teman sebangkunya memotivasi.

Pada hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwa minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab juga mempengaruhi karakteristik yang dimunculkannya ketika pembelajaran berlangsung. Siswa dengan karakteristik fokus, aktif, percaya diri dan rajin, cenderung menyukai pelajaran bahasa Arab karena berbagai alasan, diantaranya adalah karena bahasa Arab diajari oleh guru yang asik dan seru, materi yang terdapat pada pelajaran bahasa Arab cukup menantang, siswa tertarik dengan budaya Arab, serta siswa berlatar pendidikan Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah, sehingga sudah mempunyai dasar dalam mempelajari bahasa Arab. Adapun siswa yang berkarakteristik kurang aktif, kurang percaya diri, dan pemalu cenderung kurang menyukai bahasa Arab. Selain karena pelajaran bahasa Arab dianggap sulit dimengerti, bahasa Arab juga dianggap sulit diucapkan. Berikut tabel 3 yang berisi pertanyaan wawancara kepada siswa.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi

No	Pertanyaan
1	Apakah menurut siswa guru bahasa Arab sering membiasakan mengulang-ulang materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab?
2	Dengan diterapkannya pembiasaan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab, apakah siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi?
3	Apa yang akan siswa lakukan apabila siswa belum mampu memahami suatu materi meskipun guru telah menerapkan pembiasaan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab?
4	Selain guru, apa faktor yang bisa menyebabkan siswa berhasil memahami suatu materi dalam pembelajaran bahasa Arab?
5	Apakah siswa menyukai pelajaran bahasa Arab?

Berdasarkan daftar pertanyaan tersebut, siswa pertama, kedua, dan ketiga dari kelas VIII-B menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban yang sama, yaitu bahwa guru bahasa Arab sering menerapkan teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov dalam mengajar bahasa Arab, seperti dibiasakan mengulang-ulang kosa kata bahasa Arab yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Kemudian dalam menjawab pertanyaan kedua, ketiga siswa juga menjawab dengan jawaban yang sama, yakni dengan diterapkannya teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab, mereka terkadang menjadi lebih mudah memahami dan terkadang juga membutuhkan waktu. Selanjutnya, jawaban siswa pertama dan siswa ketiga dalam menjawab pertanyaan ketiga adalah bertanya kembali kepada guru ataupun kepada teman yang sudah bisa apabila ia belum mampu memahami suatu materi meskipun guru telah menerapkan teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov dalam pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, jawaban siswa kedua adalah ia akan terus mengulang materi tersebut secara terus menerus sampai ia benar-benar berhasil memahaminya.

Adapun dalam menjawab pertanyaan keempat, siswa pertama menjawab bahwa dengan belajar bersama teman di luar jam sekolah adalah faktor lain selain guru yang bisa menyebabkan ia berhasil memahami suatu materi bahasa Arab. Tak hanya itu, ia juga mempunyai kakak yang dapat dikatakan cukup memahami bahasa Arab karena berlatar belakang pendidikan pesantren yang sehari-harinya dibiasakan berbahasa Arab, sehingga diajari bahasa Arab oleh kakak juga menjadi faktor

faktor lain selain guru yang bisa menyebabkan ia berhasil memahami suatu materi bahasa Arab. Sementara itu, dalam menjawab pertanyaan keempat, siswa kedua menjawab dengan memahami kembali materi tersebut melalui internet, dan siswa ketiga menjawab dengan mengikuti kursus bahasa Arab baik secara online maupun offline. Terakhir, dalam menjawab pertanyaan kelima, ketiga siswa kelas VIII-B menjawab bahwa mereka menyukai pelajaran bahasa Arab dengan alasan yang berbeda-beda, yaitu menurut siswa pertama, karena guru yang mengajarkannya asik dan seru, kemudian menurut siswa kedua, ia menyukai pelajaran bahasa Arab karena tertarik dengan budaya Arab dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai apapun yang berkaitan dengan Arab, sementara siswa ketiga menjawab bahwa ia menyukai bahasa Arab karena ia pada dasarnya ingin menjadi santri di pesantren dan ingin berada di budaya pesantren, namun karena satu dan lain hal, ia tidak jadi masuk pesantren dan bersekolah di MTs ini.

Selain mewawancarai 12 siswa yang berasal dari 4 kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi yang berbeda, peneliti juga mengambil data dengan mewawancarai seorang guru bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi. Berikut tabel 4 yang berisi daftar pertanyaan dari wawancara tersebut.

Tabel 4. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Guru Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi

No	Pertanyaan
1	Apakah guru sering membiasakan mengulang-ulang materi yang sedang dipelajari dalam mengajar bahasa Arab?
2	Dengan diterapkannya pembiasaan tersebut oleh guru, apakah siswa telah menunjukkan respon yang diharapkan?
3	Apa yang akan guru lakukan apabila siswa tidak menunjukkan respon yang diharapkan?
4	Apakah guru melibatkan unsur lain sebagai upaya agar siswa menunjukkan respon yang diharapkan?

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dalam menjawab pertanyaan pertama, guru menjawab bahwa ia sering membiasakan mengulang-ulang materi yang sedang dipelajari dalam mengajar bahasa Arab. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara para siswa, di mana semuanya menjawab bahwa dalam mengajar bahasa Arab, guru sering membiasakan mengulang-ulang materi yang sedang dipelajari. Kemudian dalam menjawab pertanyaan kedua, dengan diterapkannya pembiasaan tersebut oleh guru dalam mengajar bahasa Arab, sebanyak 80% siswa telah menunjukkan respon yang diharapkan, seperti banyaknya siswa yang mendapat nilai tambahan karena berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan tepat. Terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan para siswa, dimana dari 12 siswa yang diwawancarai, sebanyak 8 siswa menjawab bahwa penerapan pembiasaan tersebut oleh guru dalam mengajar bahasa Arab mempermudah mereka dalam memahami bahasa Arab. Adapun dalam menjawab pertanyaan ketiga, apabila dalam pembelajaran bahasa Arab siswa tidak menunjukkan respon yang diharapkan, maka guru akan menanyakan kepada para siswa perihal kesulitan yang mereka miliki selama pembelajaran, serta akan mengulang kembali materi yang sedang

dipelajari sampai mereka bisa. Adapun dalam menjawab pertanyaan keempat, unsur lain yang akan dilibatkan oleh guru sebagai upaya agar siswa menunjukkan respon yang diharapkan adalah dengan menciptakan *bi'ah lughawi* (lingkungan berbahasa), memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, serta memaksimalkan penggunaan metode dalam mengajar, seperti metode demonstrasi dan metode dialog.

Selama penelitian, tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dari implikasi teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov yang peneliti temukan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Kota Sukabumi. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan tersebut.

#### 1. Kelebihan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov

Teori belajar behaviorisme Pavlov cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi, mengingat sebagian besar para siswa menunjukkan respon yang diharapkan ketika guru sering menerapkan pengulangan dan pembiasaan terkait materi yang sedang dipelajari. Tak hanya itu, teori tersebut juga cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi sekalipun bagi siswa yang baru menunjukkan respon yang diharapkan ketika ia diberi bentuk penghargaan langsung terlebih dahulu berupa pujian atau stimulus tambahan berupa motivasi dari guru dan teman.

#### 2. Kekurangan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov

Jam belajar mempengaruhi respon yang diberikan oleh para siswa. Siswa yang belajar bahasa Arab di pagi hari cenderung cepat dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan siswa yang belajar bahasa Arab di siang hari, mengingat telah banyak pelajaran yang masuk, para siswa cenderung lebih lambat dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Sekalipun respon yang diberikan sebagian besar merupakan respon yang diharapkan.

Dalam proses pemberian materi pembelajaran penggunaan bahasa yang diucapkan guru bahasa Arab saat menjelaskan materi sudah cukup jelas dan dimengerti oleh seluruh siswa, jika ada yang belum faham mereka menanyakan kepada guru. Siswi bernama RNF mengatakan bahwa “guru akan menjawab pertanyaannya dan diajarkan lagi sampai faham”. Sampai di sini guru sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Hanya saja memang peserta didik yang kurang menyukai pelajaran bahasa Arab. Hal ini menandakan memang terdapat kesulitan pada peserta didik dengan kemampuan belajarnya seperti membaca, menghafal, mengartikan dan menulis kosakata.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Pertama, teori belajar behaviorisme yang dipelopori oleh Ivan Pavlov sering diterapkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi. Hasil observasi menunjukkan bahwa cukup banyak perilaku yang relevan dengan konsep teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov, yaitu untuk membuat siswa belajar,

guru memberikan syarat-syarat tertentu. Adapun hasil observasi peneliti kepada 12 orang siswa yang berasal dari kelas VIII-B, VIII-F, VIII-E, dan VIII-H menunjukkan bahwa siswa dengan karakteristik fokus, aktif, percaya diri dan rajin, cenderung tidak memerlukan stimulus tambahan untuk membuatnya belajar atau berperilaku sesuai yang diharapkan. Berbeda dengan siswa yang berkarakteristik kurang aktif, kurang percaya diri, dan pemalu. Meskipun ia fokus, ia masih memerlukan stimulus tambahan seperti motivasi dari teman dan pujian dari guru untuk membuatnya belajar atau berperilaku sesuai yang diharapkan. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab mempengaruhi karakteristik yang dimunculkannya ketika pembelajaran berlangsung.

Kedua, didapati kelebihan dan kekurangan dari implikasi teori belajar behaviorisme Ivan Pavlov yang peneliti temukan dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN Kota Sukabumi. Kelebihannya yaitu teori belajar behaviorisme Pavlov cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi, karena sebagian besar para siswa menunjukkan respon yang diharapkan ketika guru sering menerapkan pengulangan dan pembiasaan terkait materi yang sedang dipelajari. Tak hanya itu, teori tersebut juga cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Negeri Kota Sukabumi sekalipun bagi siswa yang baru menunjukkan respon yang diharapkan ketika ia diberi bentuk penghargaan langsung terlebih dahulu berupa pujian atau stimulus tambahan berupa motivasi dari guru dan teman. Artinya, respon peserta didik pada hasil penelitian tersebut sudah memenuhi tujuan yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat keterampilan mendengar tentang topik الساعة atau jam dan latihan pada kosakata tentang topik tersebut. Terlebih, hasil tersebut dibuktikan dengan hasil nilai peserta didik terkait topik الساعة yang mendapat nilai 10/10 maupun A. Adapun kekurangannya terletak pada jam belajar, dimana jam belajar mempengaruhi respon yang diberikan oleh para siswa. Siswa yang belajar bahasa Arab di pagi hari cenderung cepat dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan siswa yang belajar bahasa Arab di siang hari, mengingat telah banyak pelajaran yang masuk, para siswa cenderung lebih lambat dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Sekalipun respon yang diberikan sebagian besar merupakan respon yang diharapkan.

## **REFERENSI**

- Fahyuni, Eni Fariyatul and Istikomah, Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*. Nizamia Learning Center.
- Faridatul Husna, Lamy Hayatina, dan Ika. (2020). Implementasi Teori Behavioristik dalam Pembiasaan Bacaan Sholat di RA Dzarotul Mutmainnah Setu Tangerang Selatan. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 9(2), 101–114. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/213>

- Fitrawati. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan minat Belajar Bahasa Arab Kelas VII B Putri DDI Takkalasi* [IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1989>
- Haslinda. (2019). Classical Conditioning. *Jurnal Network Media*.
- Iis Susiawati dan Dadan Mardani. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 18–23. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5432>
- Iis Susiawati dan Moch. Hasyim Fanirin. (2020). Arabic Learning at Madrasah Aliyah Based on the 2013 Curriculum. *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.15408/a.v7i2.17444>
- Iis Susiawati, Raswan, Dadan Mardani. (2022). Malcolm Knowles Andragogy and Demotivation in Arabic Learning at Islamic University in Indramayu. *AJHSSR: American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 6(11), 93–101. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2022/11/L2261193101.pdf>
- Iis Susiawati, Zulkarnain, Wiena Safitri, dan Dadan Mardani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan pada Kompetensi Guru dan Model Pembelajaran). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 101–116. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/4757>
- Ismail, M. (2013). Peranan Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal At-Ta'dib*, 285.
- Izzuddin Mustafa dan Acep Hermawan. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidah, Zahrotul. (2019). *Pentingnya Psikologi Pendidikan bagi Guru*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/ansarzainuddin0414/5e002628d541df215f333922/pentingnya-psikologi-pendidikan-bagi-guru#>
- Murniyati dan Suyadi. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 177–192.
- Nur Hidayah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. WADE Group.
- Pratiwi, I. (2021). *Teori Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. IAIN Ponorogo.
- Ridwani, A. A. (2019). *Implikasi dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. IAIN Ponorogo.
- Rujiah Muhin dan Nik Mohd Rahmi Nik Yusoff. (2021). Peranan Teori Psikolinguistik dalam Pendidikan Bahasa Arab. *International Journal of Advanced*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.